

## PENGARUH KOMPENSASI, SUPERVISI DAN BEBAN KERJA BIDAN DESA DALAM MELAKUKAN PROSES RUJUKAN OBSTETRI DI KABUPATEN TANGERANG

Nurhayati 1), Erlin Puspita 2), Sri Rahmadani 3)  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Jakarta I  
Email: nurhayatisamlawi@gmail.com

---

### ABSTRAK

Dalam melakukan pelayanan proses rujukan bidan harus memiliki kesiapan untuk merujuk ibu ke fasilitas rujukan secara optimal dan tepat waktu jika terjadi penyulit. Standar pelayanan rujukan yang harus dilakukan dan dipersiapkan oleh bidan adalah standar BAKSOKU. Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dan didapatkan jumlah sampel sebesar 119 bidan desa. Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif antara variabel Analisis bivariat menggunakan *rank spearman*, sedangkan untuk analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan desa adalah pengetahuan, motivasi, kompensasi, supervisi, dan beban kerja. Analisis multivariat menunjukkan variabel yang mempengaruhi kinerja bidan desa adalah pengetahuan (p 0,035, Exp B 2,477), motivasi (p 0,004, Exp B 7,202), kompensasi (p 0,000, Exp B 20,353), supervisi (p 0,000, Exp B 12,121), beban kerja (p 0,001, Exp B 9,638). Dalam rangka meningkatkan kinerja bidan desa melakukan proses rujukan komplikasi, maka disarankan kepada kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang untuk melakukan supervisi secara langsung dan berkala, mengadakan penyuluhan dan pelatihan, memberikan kompensasi yang sesuai dengan beban kerja bidan desa, bidan desa diberi tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan tugas pokok bidan.

Kata Kunci: Kinerja, Proses Rujukan Komplikasi Obstetri, Bidan Desa

### ABSTRACT

In conducting the referral process service the midwife must have the readiness to refer the mother to the referral facility optimally and on time if complications occur. The standard of referral services that must be done and prepared by midwives is the BAKSOKU standard. This type of research is an explanatory research quantitative study with a cross sectional approach, and it was obtained a sample of 119 village midwives. Data were analyzed by quantitative approach between bivariate analysis variables using rank spearman, while for multivariate analysis using logistic regression. The results showed that the variables related to the performance of village midwives were knowledge, motivation, compensation, supervision, and workload. Multivariate analysis shows the variables that affect the performance of village midwives are knowledge (p 0.035, Exp B 2.477), motivation (p 0.004, Exp B 7.202), compensation (p 0,000, Exp B 20,353), supervision (p 0,000, Exp B 12,121), workload (p 0.001, Exp B 9,638). In order to improve the performance of village midwives to carry out a complication referral process, it was suggested to the head of the Tangerang District Health Office to conduct direct and periodic supervision, conduct counseling and training, provide compensation in accordance with the workload of the village midwife, village midwives were given assignments and responsibilities according to the midwife's main tasks.

Keywords: Performance, Referral Process for Obstetrics, Village Midwives Complications

---

### PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) kematian ibu adalah kematian seorang wanita ketika hamil yang diakibatkan oleh penyebab apapun yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas, tetapi bukan akibat kecelakaan.<sup>1</sup> Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia

masih cukup tinggi dan jauh berada di atas AKI negara ASEAN lainnya. Menurut data SDKI tahun 2012 AKI di Indonesia adalah 359 / 100.000 kelahiran hidup sedangkan di negara tetangga yaitu negara malaysia AKI 32 / 100.000 kelahiran hidup <sup>2</sup> Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan ( 40 % ), infeksi ( 30 % ), dan keracunan kehamilan ( 20 % ).<sup>3</sup>

Penerapan sistem rujukan merupakan elemen penting dalam menyukseskan program *safe motherhood* di negara-negara berkembang.<sup>1</sup> Rujukan terlambat disebabkan antara lain oleh karena mekanisme rujukan belum dilaksanakan secara terencana dan optimal. Rujukan terlambat dapat terjadi pada semua ibu hamil baik resiko rendah maupun resiko tinggi. Komplikasi persalinan dapat terjadi sewaktu-waktu sehingga keluarga menjadi panik dan sulit atau lama dalam mengambil keputusan untuk merujuk. Ketidaksiapan mental, biaya, transportasi dan hambatan sosial budaya merupakan pertimbangan keluarga dalam pengambilan keputusan.<sup>4</sup>

Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Tangerang menyangkut pelayanan rujukan adalah dengan menempatkan bidan di desa, pelayanan PONEK di Puskesmas ( ada 10 Puskesmas yang sudah PONEK ), dan Rumah Sakit PONEK ( dari 7 Rumah Sakit Masih 1 Rumah Sakit yang sudah PONEK ).

Menurut teori Gibson, untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja personal dapat dilakukan kajian terhadap teori kinerja. Ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi perilaku dan kinerja yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologis. Ketiga kelompok variabel tersebut dapat mempengaruhi perilaku kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja personal.<sup>5</sup>

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* studi kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan populasi penelitian adalah seluruh bidan desa yang ada di Kabupaten Jember yaitu sejumlah 246 bidan desa, dan didapatkan jumlah sampel sebesar 119 bidan desa. Data dianalisis dengan pendekatan kuantitatif antara variabel pengetahuan, motivasi, kompensasi, persepsi supervisi, beban kerja, dan fasilitas dengan kinerja bidan desa. Analisis bivariat menggunakan *rank spearman*, sedangkan untuk analisis multivariat menggunakan *regresi logistik*.<sup>6</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Variabel Kinerja Bidan Desa di Kabupaten Tangerang.

No	Variabel	f	%
<b>Kinerja</b>			
1	Tidak Baik	53	44,5
2	Baik	66	55,5
<b>Umur</b>			

1	< 35	91	76,5
2	> 35	28	23,5
<b>Pendidikan</b>			
1	DIII	64	53,8
2	P2B	55	46,2
<b>Pengetahuan</b>			
1	Tidak Baik	80	67,2
2	Baik	39	32,8
<b>Motivasi</b>			
1	Rendah	55	46,2
2	Tinggi	64	53,8
<b>Kompensasi</b>			
1	Tidak Baik	56	47,1
2	Baik	63	52,9
<b>Supervisi</b>			
1	Tidak Baik	57	47,9
2	Baik	62	52,1
<b>Beban kerja</b>			
1	Rendah	55	46,2
2	Tinggi	64	53,8

Dari table di atas menunjukkan bahwa bidan yang kinerjanya baik sebanyak 66 bidan (55,5 %), dari karakteristik umur didapatkan sebagian besar bidan berumur < 35 tahun yaitu sebanyak 76,5 %, dari aspek pendidikan, menunjukkan bahwa sebagian besar bidan desa berpendidikan DIII yaitu sebanyak 53,8 %, jumlah bidan yang memiliki pengetahuan tidak baik sebanyak 67,2 %, dari variable motivasi bidan yang mempunyai motivasi tinggi sebanyak 64 bidan (53,8 %), dari variabel kompensasi sebagian besar bidan mempunyai persepsi kompensasi tinggi yaitu sebanyak 63 bidan (52,9 %), dari variabel supervise bahwa bidan yang mempunyai persepsi supervisi baik sebanyak 62 bidan (52,1 %), dan dari variabel beban kerja bidan yang mempunyai beban kerja tinggi sebanyak 64 bidan (53,8 %).

Tabel 2. Pengaruh Variabel Pengetahuan, Motivasi, Kompensasi, Supervisi, dan Beban Kerja terhadap Kinerja Bidan Desa dalam Melakukan Proses Rujukan Komplikasi Obstetri

No	Variabel	B	SE	Wald	df	Sig.	Exp (B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
1	Pengetahuan	.907	.430	4.446	1	0.035	2.477	1.066	5.757
2	Motivasi	1.974	.686	8.275	1	0.004	7.202	1.876	27.650
3	Kompensasi	3.013	.773	15.190	1	0.000	20.353	4.472	92.627
4	Supervisi	2.495	.790	9.966	1	0.000	12.121	2.575	57.054
5	Beban kerja	2.266	.706	10.309	1	0.001	9.638	2.417	38.432
6	Pendidikan	1.888	.688	7.532	1	0.006	.151	.039	.583

Dari nilai Exp B bahwa variabel yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap kinerja bidan desa untuk menjadi lebih baik adalah variabel kompensasi, yang kemudian dilanjutkan dengan variabel supervisi, beban kerja, motivasi, dan pengetahuan.

Untuk meningkatkan kinerja bidan desa dalam melakukan proses rujukan komplikasi obstetri, bidan desa harus meningkatkan pengetahuannya baik melalui pendidikan maupun pelatihan-pelatihan, yang dalam hal ini yaitu lebih meningkatkan pengetahuannya tentang penanganan komplikasi obstetri dan rujukannya. Selain meningkatkan pengetahuan, bidan juga harus meningkatkan keterampilannya atau skillnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kegawatdaruratan obstetri. Dengan meningkatkan pengetahuan dan skillnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerjanya<sup>7,8</sup>.

Menurut Soeprihanto untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dapat melalui pelatihan-pelatihan yang dalam hal ini pelatihan kegawatdaruratan obstetri. Pelatihan kegawatdaruratan obstetri merupakan hal yang penting untuk meningkatkan pengetahuan bidan desa khususnya dalam hal mendeteksi secara dini resiko tinggi yang dialami oleh ibu sehingga apabila mengalami komplikasi bidan dapat melakukan rujukan dengan tepat dan cepat<sup>9</sup>. Kompensasi merupakan faktor yang paling besar yang mempengaruhi motivasi seseorang, dengan kompensasi yang tinggi dapat meningkatkan motivasi seseorang untuk lebih bertanggung jawab terhadap kerjanya, sehingga secara tidak langsung kinerjanya juga akan meningkat. Dalam penelitian ini terbukti bahwa kompensasi mempunyai pengaruh yang terbesar untuk membuat kinerjanya menjadi lebih baik. Kompensasi adalah balas jasa organisasi terhadap anggotanya atas kontribusi yang telah diberikan. Pemberian kompensasi merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam sebuah organisasi. Pemberian kompensasi tersebut dapat berupa imbalan finansial maupun non finansial.<sup>10</sup>

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja bidan desa, bidan harus meningkatkan pengetahuannya, mempunyai motivasi yang tinggi untuk lebih bekerja keras dan penuh tanggung jawab, ada kompensasi dan insentif yang memadai dari organisasi, ada supervisi yang baik dari atasan langsung, beban kerja yang diberikan sesuai dengan tugas pokok bidan, serta meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian variabel pengetahuan, motivasi, kompensasi, persepsi supervisi, beban kerja, dan pendidikan mempengaruhi secara bersama-sama terhadap kinerja bidan desa dalam melakukan proses rujukan komplikasi obstetri.

## **Saran**

Dinas Kesehatan dan Bidan Koordinator melakukan supervisi secara langsung ke lapangan dan dilakukan secara teratur. Selain itu diharapkan ada feed back yang baik dari atasan

terhadap bidan desa dan memberikan kompensasi berupa pendapatan yang sesuai dengan golongan PNS.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tangerang dan responden yang terlibat dalam penelitian ini.

### **REFERENSI**

Wijayanti Maria A. 2001. *Safe Motherhood, Modul Dasar : Bidan di Masyarakat*, EGC. Jakarta

Kemenkes. 2016. Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan Lingkungan. Jakarta

Wijono Djoko. 2008. *Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak*. Duta Prima Airlangga. Surabaya.

Rochyati, P. 2000. *Rujukan Terencana dalam Sistem Rujukan Paripurna Terpadu Kabupaten Kota*. Pusat Safe Motherhood RSUD dr. Soetomo / FK UNAIR. Surabaya.

Gibson, James L, John M. Ivancevich, James H. Donnelly. Jr. *Organization : Behavior, Structur, Processes*, 7th ed, Irwan, Bostom. 1996

Nursalam. 2000. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika. Surabaya.

Prawirosentoro, S. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta

Handoko, T.H. 1992. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia* Edisi 2. Yogyakarta.

Soeprihanto, J. 2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan*. BPFE. Yogyakarta

Muclas. M. 1997. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta.